

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang dapat meningkatkan perekonomian. Selain memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, UMKM juga dapat meningkatkan jumlah pendapatan. Usaha Mikro Kecil dan Menengah mampu membuktikan eksistensinya pada perekonomian Indonesia. Dapat dilihat pada saat Indonesia mengalami krisis ekonomi pada tahun 1997 UMKM bisa tetap bertahan dan telah terbukti dapat menyelamatkan Indonesia dari keadaan krisis ekonomi, sedangkan perusahaan-perusahaan besar yang mendapatkan dukungan dari pemerintah tidak mampu menghadapi krisis ekonomi tersebut. Keunggulan UMKM ini disebabkan karena mayoritas usaha berskala kecil tidak terlalu bergantung pada modal besar. Pemerdayaan UMKM sangat penting agar dapat memperkuat struktur perekonomian nasional. UMKM di Indonesia terdiri dari beberapa sektor usaha yang dapat memberikan kontribusi yang sangat besar bagi daerah.

UMKM merupakan salah satu bentuk usaha kecil masyarakat yang didirikan berdasarkan inisiatif seseorang. Menurut Kiswardi (2016) pemerdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan bagian integral dalam membangun ekonomi rakyat yang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Namun sebagian besar masyarakat berfikir bahwa UMKM hanya memberikan keuntungan bagi pihak-pihak tertentu. Padahal tanpa disadari

UMKM dapat menyerap tenaga kerja yang disebabkan oleh adanya permintaan tenaga kerja. UMKM juga membantu mengelola sumber daya alam di suatu daerah. Sumber daya manusia dan sumber daya alam tidak akan memiliki nilai guna apabila tidak dimanfaatkan dengan baik. Dengan kata lain sumber daya alam akan tetap menjadi suatu modal yang berharga namun tidak memiliki nilai guna karena tidak dikelola. Dalam hal ini, UMKM memiliki peran penting untuk memerdayakan sumber daya alam agar memiliki nilai guna, dan juga dapat memberikan kesempatan kerja bagi tenaga kerja yang masih menganggur.

Pengangguran adalah tenaga kerja yang belum mendapatkan pekerjaan, tetapi sedang mencari pekerjaan. Menurut Mankiw (2006:154) pengangguran adalah masalah makroekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan masalah yang berat. Menurut Koesparmono dan Armasyah (2016:52) bahwa pengangguran saat ini, bukan karena akibat krisis ekonomi, melainkan bertambahnya tenaga kerja yang tidak seimbang dengan lapangan kerja yang tersedia. Mengingat banyaknya pengangguran yang ada dan tidak semua pengangguran memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi untuk mendapatkan pekerjaan maka dari itu, UMKM dapat memberikan peluang yang besar untuk masyarakat yang tidak memiliki pendidikan yang tinggi atau masyarakat kecil. Menurut Sony Sumarsono (2003) pendidikan dan latihan merupakan salah satu faktor yang penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan dan latihan tidak saja menambah pengetahuan, akan tetapi juga dapat meningkatkan keterampilan kerja, sehingga dapat meningkatkan kualitas tenaga kerja.

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting dalam perusahaan. Menurut Mulyadi (2012:59) Tenaga kerja adalah penduduk

dalam usia kerja (berusia 15-64) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Pertumbuhan penduduk sangat mempengaruhi pertumbuhan tenaga kerja, semakin tinggi pertumbuhan penduduk maka akan menyebabkan angkatan kerja bertambah dan menyebabkan semakin banyak orang yang mencari pekerjaan.

Permintaan tenaga kerja adalah hubungan antara tingkat upah dengan jumlah tenaga kerja yang diminta di mana hubungan keduanya biasanya bersifat negatif. Permintaan tenaga kerja dapat dilakukan oleh individu perusahaan maupun oleh pasar tenaga kerja yang merupakan kumpulan semua individu perusahaan (Santoso, 2012:76). Dalam permintaan tenaga kerja terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu, faktor tingkat upah, teknologi, produktivitas, kualitas tenaga kerja dan fasilitas modal (Arfida, 2003).

Menurut Dientje Rumerung (2010) bahwa, yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja adalah variabel modal, di mana variabel modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan tenaga kerja pada industri kecil kerajinan di Provinsi Maluku, ini berat bahwa apabila terjadi peningkatan modal, maka akan mengakibatkan penurunan permintaan tenaga kerja. Selain itu dalam peneliti ini terdapat variabel upah, namun variabel upah tidak memengaruhi permintaan tenaga kerja pada industri kecil kerajinan di Provinsi Maluku, hal ini disebabkan setiap kenaikan upah akan membutuhkan dana namun hasil produksi yang dihasilkan tidak langsung laku dijual. Sedangkan menurut Domiyanto (2014) bahwa, produktivitas tenaga kerja memiliki pengaruh terhadap permintaan tenaga kerja di Kota Pontianak. Menurut Octrani Permata (2014) bahwa, permintaan

tenaga kerja dalam Industri Kecil Menengah (IKM) *furniture*/mebel kayu di Kabupaten Jepara salah satunya dipengaruhi oleh upah, dalam penelitian ini upah memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap permintaan tenaga kerja.

Kabupaten Bangli merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi UMKM yang cukup tinggi, di mana berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bangli tahun 2018 yang telah memiliki izin yaitu, tahun 2017 jumlah UMKM sebanyak 1.616 (seribu enam ratus enam belas), serta tahun 2018 meningkat menjadi 2.294 (dua ribu dua ratus sembilan puluh empat) UMKM. Secara umum UMKM meningkat 3 persen pertahun. Dengan adanya UMKM yang cukup memadai seharusnya dapat membuka lapangan pekerjaan untuk tenaga kerja yang masih mencari pekerjaan atau menganggur. Namun pada kenyataannya permintaan tenaga kerja pada UMKM di Kabupaten Bangli belum optimal. Hal ini terlihat dari masih tingginya tingkat pengangguran. Berdasarkan data tahun 2018 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, Kabupaten Bangli jumlah pengangguran pada tahun 2017 berjumlah 686 (enam ratus delapan puluh enam) orang, sedangkan pada tahun 2018 jumlah pengangguran meningkat menjadi 1.175 (seribu seratus tujuh puluh lima) orang. Berdasarkan data di atas dapat dikatakan jumlah UMKM di Kabupaten Bangli meningkat, namun tidak diiringi oleh peningkatan permintaan tenaga kerja, yang dipertegas oleh adanya data peningkatan jumlah pengangguran.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Tenaga Kerja pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bangli”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja pada UMKM di Kabupaten Bangli?
2. Faktor mana yang paling dominan mempengaruhi permintaan tenaga kerja pada UMKM di Kabupaten Bangli?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut.

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja pada UMKM di Kabupaten Bangli.
2. Faktor yang paling dominan mempengaruhi permintaan tenaga kerja pada UMKM di Kabupaten Bangli.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu ekonomi khususnya Ekonomi Pembangunan yang berkaitan dengan faktor-faktor permintaan tenaga kerja, dan diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian sejenis lainnya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai wadah bagi mahasiswa untuk menyalurkan wawasan para mahasiswa serta sebagai wadah untuk menerapkan teori-teori yang sudah diperoleh di bangku perkuliahan.

2) Bagi Pemerintah cq. Dinas Koperasi dan UMKM

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pemerintah agar untuk kedepannya dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam permintaan tenaga kerja.

3) Bagi Lembaga Undiksha

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa yang melakukan penelitian di bidang permintaan tenaga kerja atau sejenisnya.

